

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
KESADARAN LINGKUNGAN**

(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Kalirejo 1 Kecamatan Salaman
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Naela Lisaningrum

14.0305.0021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
KESADARAN LINGKUNGAN**

(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Kalirejo 1 Kecamatan Salaman
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Naela Lisaningrum
14.0305.0021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2019

PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KESADARAN LINGKUNGAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 SD N Kalirejo 1, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Dosen Pembimbing 1

Drs. Tawil, M.Pd., Kons
NIP. 19570108 198103 1 003

Magelang, 14 Januari 2018
Dosen Pembimbing 2

Rasidi, M.Pd
NIK. 128806103

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KESADARAN LINGKUNGAN**
(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 SD N Kalirejo 1, Kecamatan Salaman, Kabupaten
Magelang)

Dipertahankan dihadapan Desan Penguji Skripsi, dan disahkan oleh Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Naela Lisaningrum
NPM. 14.0305.0021

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Drs Tawil, M.Pd., Kons (Ketua/Anggota)
2. Rasidi, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Pd.,Kons (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M.Pd (Anggota)

Mengesahkan

Dekan FKIP



Drs. Tawil, M.Pd., Kons

NIP. 1970108 198103 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Naela Lisaningrum
NPM : 14.0305.0021
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aktif Dengan Media Audio-Visual terhadap Peningkatan Pemahaman Kesadaran Lingkungan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia memepertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 10 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,



Naela Lisaningrum
14.0305.0021

HALAMAN MOTTO

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."41

(Q.S. Ar-Ruum Ayat 41)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur terhadap Allah Subkhanawwohita'ala, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Mama tercinta, atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurahkan untukku
2. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP UMMagelang

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KESADARAN LINGKUNGAN**
(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 SD N Kalirejo 1, Kecamatan Salaman, Kabupaten
Magelang)

Naela Lisaningrum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran penggunaan model pembelajaran aktif dengan media audio-visual terhadap peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan siswa kelas 4 SD N Kalirejo 1.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimen*), dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh, diambil sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 20 kelompok eksperimen dan 20 kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes ini digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan pemahaman kesadaran lingkungan sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis of varian (Anova)* dengan program SPSS versi 23, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan kesamaan dua varians (homogenitas) dan uji hipotesis.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran aktif dengan media audio-visual terhadap peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan. Bukti adanya peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan siswa yaitu adanya perbedaan signifikan antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelas 12 dengan rata-rata kelompok eksperimen 85 dan kelompok kontrol 77. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dengan media audio-visual terhadap peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 1 : Selalu Berhemat Energi

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, Pemahaman Kesadaran Lingkungan

***THE INFLUENCE OF ACTIVE MODEL WITH AUDIO VISUAL MEDIA
TO THE INCREASED UNDERSTANDING OF ENVIRONMENTAL
AWARENESS***

*(The research to 4th Grade Student in Primary School State Kalirejo 1,
Magelang regency)*

Naela Lisaningrum

ABSTRACT

The study aims to examine the effect of the use of active learning model with audio visual model to the increased understanding of environmental awareness of 4th grade students.

The research method is experimental with Nonequivalent Control Group Design model. Samples taken as many as 40 students consist of 20 students the experimental group and 20 students of the control group. Data collection using test method. The test is used to test the extent to which students experience changes in learning outcomes before and after taking actions. The analysis of data used in this study is the analysis of variance (ANOVA) with SPSS version 23 program, which previously conducted prerequisite test in the form of normality test and similarity of two variances (homogeneity) and hypothesis test.

The result showed that there was an effect of positive using active learning models with audio visual media to the Increased Understanding Of Environmental Awareness. Evidence of the improvement of students learning outcomes is a significant difference between the posttest of the experimental group and the control group. The posttest value between the two groups is 8 with the average in the experimental group 85 and the control group 77. This study shows that the use of active learning model with audio visual media to the Increased Understanding Of Environmental Awareness of 4th grade Primary School State Kalirejo 1: Always Save Energy.

Keywords : Active Learning models, Increased Understanding Of Environmental Awareness

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah Subhanawohita'alla yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Sholawwohiwassalam yang telah menuntun umantnya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Widodo, MT. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Drs. Tawil, M.Pd., Kons Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku KaProdi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons Selaku Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen beserta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.
6. Koirul Abad, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Kalirejo 1 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dikelas IV SD Negeri Kalirejo 1 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

7. Dwi Toto Hermanto, S.Pd selaku walikelas IV SD N Kalirejo 1 yang telah membantu pelaksanaan penelitian dikelas IV SD N Kalirejo 1 dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan kebenaran skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 14 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	xvi
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pemahaman Kesadaran Lingkungan.....	9
1. Pengertian pemahaman Kesadaran Lingkungan	9
2. Jenis-jenis Lingkungan.....	10
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif	21
1. Pengertian Media Audiovisual	22
2. Kelebihan media audiovisual	24
3. Kekurangan media audiovisual	25
B. Kerangka berfikir	29
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Bebas (<i>Variabel independen</i>)	33
2. Variabel terikat (<i>Variabel dependen</i>).....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Setting Penelitian	36
F. Metode Pegumpulan Data	37
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Validitas dan Reliabilitas	39
I. Prosedur Penelitian.....	43
J. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
Daftar Pustaka.....	71
Lampiran	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif	20
Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif dengan Media Audio Visual.	26
Tabel 3. Desain Penelitian.....	32
Tabel 4. Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 5 kisi-kisi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	38
Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	40
Tabel 7 Tingkat kesukaran soal.....	40
Tabel 8 Hasil Kriteria indeks Kesukaran soal.....	41
Tabel 9. Uji Daya Beda Soal.....	43
Tabel 10 Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 11 Hasil Tes Pemahaman Kesadaran Lingkungan kelas eksperimen.....	53
Tabel 12. Hasil tes Pemahaman Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol	54
Tabel 13. Nilai <i>pretest</i> Pemahaman Kesadaran Lingkungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
Tabel 14 Nilai <i>Posttest</i> tes Pemahaman Kesadaran Lingkungan kelas ekperimen dan kelas kontrol	57
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 16. Hasil Uji Homogentias.....	60
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 2. Grafik Hasil tes Pemahaman Kesadaran Lingkungan kelas eksperimen	54
Gambar 3. Grafik Hasil Tes pemahaman Kesadaran Lingkungan Kelas Kontrol.....	55
Gambar 4. Grafik perbandingan Hasil Tes Pemahaman Kesadaran Lingkungan kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Skripsi dan Surat Keterangan Penelitian	74
Lampiran 2. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba Instrumen	76
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Butir Soal	85
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal	111
Lampiran 5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	112
Lampiran 6. Silabus Pembelajaran	119
Lampiran 7. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	122
Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa	167
Lampiran 9. Surat Pernyataan Validasi	182
Lampiran 10. Validasi Instrumen	184
Lampiran 11. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	205
Lampiran 12. Daftar Nama dan Nilai Uji Coba	213
Lampiran 13. Uji Normalitas, Homogenitas dan Anova.....	216
Lampiran 14. Dokumentasi.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa, Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemampuan sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Diharapkan proses pembelajaran pada anak disekolah dilakukan secara menyenangkan.

Proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa berpartisipasi aktif untuk mendukung kreatifitas mereka merupakan salah satu prinsip yang ada pada pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengacu proses yang berpusat kepada siswa. Konsep yang ada pada pembelajaran aktif dapat mendukung proses pembelajaran demokratis. Demokratis artinya siswa diberikan wadah untuk mengembangkan pemikiran mereka dan mengemukakan didepan kelas. Siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menyalurkan bakat dan minat sesuai kemampuan.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan siswa disekolah adalah mengidentifikasi keadaan lingkungan sekitar. Siswa akan memahami keadaan lingkungan dengan adanya reaksi yang keluar ketika kejadian yang ada dilingkungan sekitar berubah atau tidak semestinya. Reaksi yang akan timbul pada siswa berbeda-beda, tergantung kepekaan siswa terhadap kepedulian siswa dengan lingkungan.

Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pujiastuti dalam (Puspita, 2018:7) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara terbesar kedua penyumbang sampah plastik dibuang kelaut. Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistika (BPS), sampah di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun, dimana sebanyak 3,2 juta ton/ tahun dibuang kelaut (Puspita, 2018:7). Sampah-sampah plastik yang tersebut berasal dari berbagai aktivitas manusia yang tidak memperdulikan lingkungan. Akibat banyaknya sampah plastik yang dibuang sembarangan menimbulkan banyak masalah, salah satunya banjir yang terjadi akibat saluran irigasi yang terpenuhi oleh sampah tersebut. Tidak seimbangny konsumsi plastik dengan daur ulang sampah plastik mengakibatkan tidak seimbangny keadaan lingkungan.

Kepedulian siswa terhadap lingkungan merupakan suatu materi yang ada dalam pembelajaran IPA. Pelajaran yang diberikan juga mengacu pada pola berfikir siswa, bersikap dan ketrampilan. Materi yang terkandung banyak berupa fakta yang terjadi, sebab-akibat dari suatu kejadian alam disekitar mereka. Pembelajaran IPA di sekolah dasar banyak mengacu

pada pembentukan pemahaman kesadaran lingkungan siswa tentang lingkungan sekitar.

Pemahaman kesadaran lingkungan merupakan suatu bentuk sikap peduli terhadap apapun yang terjadi dilingkungan sekitar mereka. Paham terhadap kepedulian tersebut dapat berbentuk sikap yang saling menjaga keseimbangan alam, kepedulian untuk melestarikan lingkungan yang rusak dan masih banyak lagi sikap yang mencerminkan sikap peduli lingkungan. Sikap akan kesadaran lingkungan sangat baik diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Hubungan antara pemahaman kesadaran lingkungan dengan pembelajaran IPA sangatlah erat. Hal ini dikarenakan didalam materi IPA siswa akan dilibatkan secara langsung dilingkungan sekitar, begitu juga pemahaman kesadaran lingkungan. Pemahaman merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengerti keadaan yang sebenarnya dan semestinya terjadi. Keadaan yang terjadi dilingkungan mereka belum tentu sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Siswa diharapkan mampu memahami perbedaan antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya terjadi. Mereka dituntut untuk memahami apa yang seharusnya terjadi agar lingkungan terjaga kebersihannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kalirejo 1, Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang pada 30 September 2018 pada kelas IV yang terdiri dari 40 siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya menggunakan

media yang dapat memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga pemahaman siswa terbatas apa yang disampaikan guru, padahal media sudah tersedia disekolah tersebut. Penggunaan media masih terbatas hanya gambar dan jarang memberikan media yang menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang dilakukan tanpa media pastinya kurang maksimal mengingat sekarang ini perkembangan jaman yang semakin canggih. Media pembelajaran akan mendukung penyampaian materi pelajaran secara maksimal apabila guru mampu mengolahnya, menginovasi media yang tepat untuk penyampaian materi.

Pembelajaran juga masih berpusat guru, sehingga siswa cenderung pasif dan malu-malu dalam memberikan pendapat apabila ditanya guru. Pembelajaran ini akan mempersulit siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya. Siswa akan terbiasa diberikan pembelajarann yang monoton, yang akan membiasakan siswa bersikap kaku. Selain itu, media yang masih belum diinovasi menyebabkan siswa merasa bosan. Padahal di SD Negeri Kalirejo sudah tersedia media yang membantu proses pembelajaran. Siswa kelas IV di SD Negeri Kalirejo 1 juga masih belum menjaga lingkungan sekolah dengan baik, dengan masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran aktif dengan media audio visual untuk membantu guru dalam menyampikan materi dengan cara yang menyenangkan dan membuat siswa aktif karena dalam pembelajaran ini siswa berperan dalam

pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang komunikatif. Pembelajaran aktif akan melatih siswa untuk tanggap pada setiap pesan yang diterima dan mampu menyampaikan pesan tersebut sesuai tanggapan dari siswa itu sendiri.

Pembelajaran aktif sudah pernah diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran, namun masih kurangnya inovasi dalam menyampaikan membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Inovasi yang dilakukan guru belum maksimal dikarenakan belum menggunakan media sepenuhnya. Guru terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional tersebut.

Pemilihan SD Negeri Kalirejo sebagai tempat penelitian didasari dengan banyak bakat yang masih belum dimaksimalkan. Memiliki banyak siswa yang berprestasi dan didukung guru yang kooperatif dalam setiap kegiatan. SD Negeri kalirejo juga banyak memiliki prestasi akademik yang telah diraihnyaa..

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kalirejo 1 kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, diperlukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa yaitu pembelajaran Aktif dengan media audio visual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memberikan identifikasi masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Guru kurang mengoptimalkan media dalam proses pembelajaran sehingga materi belum maksimal tersampaikan kepada siswa.
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya pemahaman kesadaran lingkungan pada siswa sehingga siswa cenderung acuh-tak acuh terhadap kebersihan lingkungan mereka.
4. Siswa masih kurang peduli terhadap kebersihan kelas sehingga kelas kurang terjaga kebersihannya.
5. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kreatifitas siswa belum begitu nampak dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti melakukan batasan masalah pada pengaruh pembelajaran aktif dengan media audio-visual terhadap pemahaman peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Kalirejo 1, kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Penelitian ini pada tema Selalu Berhemat Energi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti melakukan suatu rumusan masalah yaitu “Apakah pembelajaran aktif dengan media audio-visual berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Kalirejo, kecamatan Salaman Kabupaten Magelang”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui atau menguji pengaruh pembelajaran aktif dengan media audio-visual terhadap peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Kalirejo kecamatan Salaman, kabupaten Magelang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Aktif dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pemahaman Kesadaran Lingkungan dan bisa menjadi bahan diskusi dalam ruang perkuliahan khususnya mata kuliah IPA SD. Penelitian ini sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa melalui pembelajaran aktif dengan media audio-visual
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman menggunakan model pembelajaran aktif yang nantinya dapat menginspirasi guru untuk selalu menggunakan model pembelajaran lainnya untuk mengurangi kejenuhan pada siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil berbagai

kebijakan atau perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran semakin berkualitas.

- d. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi dinas pendidikan pola pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran aktif melalui media audio visual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Kesadaran Lingkungan

1. Pengertian pemahaman Kesadaran Lingkungan

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2018) memiliki arti sebagai proses, cara, perbuatan memahamai atau memahamkan. Pemahaman berarti suatu proses atau cara untuk memahami atau memahamkan sesuatu hal yang ingin dipahami.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup yang lainnya. Lingkungan sendiri terdiri dari biotik, abiotik dan budaya manusia (Daryanto, 2015:78). Lingkungan biotik adalah semua lingkungan yang terdiri dari makhluk hidup dipermukaan bumi ini sedangkan lingkungan abiotik adalah semua benda mati yang ada dipermukaan bumi yang bermanfaat dan berpengaruh dalam kehidupan makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut

Kesadaran lingkungan merupakan kegiatan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa dilingkungan serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan dan sensasi-sensasi fisik (Solso,2008:240). Peristiwa yang ada dilingkungan sekitar akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau memberikan tindakannya sesuai tingkat kesadaran lingkungan yang dimiliki.

Tingkat kesadaran yang dimiliki seseorang berbeda-beda, terlihat bagaimana seseorang tersebut memberikan sikap terhadap peristiwa lingkungan yang dihadapi.

Kesadaran lingkungan menurut Brauwer dalam (Neolaka, 2008:18) adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup wujud yang sadar, bagian dari sikap atau perilaku, yang dilukiskan sebagai gejala dalam alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip musbab. Pikiran yang mengatur akal, sikap atau perilaku berdasarkan prinsip yang sesuai untuk kepentingan lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahamn kesadaran lingkungan adalah suatu proses atau cara dalam bentuk perbuatan untuk memahami atau memahamkan terhadap lingkungan mereka dan mampu menyikapi secara bijak berbagai macam masalah lingkungan .

2. Jenis-jenis Lingkungan

Lingkungan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran memiliki berbagai jenis pengelompokan. Seperti yang disebutkan oleh (Zuldafrial, 2012:90), bahwa lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu lingkungan alam(lingkungan fisik), lingkungan sosial, serta lingkungan budaya atau buatan. Sementara (Hamalik, 2014:98) mengungkapkan hal yang sama bahwa lingkungan belajar atau pembelajaran terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan personal, lingkungan alam(fisik) dan lingkungan kultural.

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam atau dapat disebut dengan lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat alamiah, misalnya sumber daya alam (air, hutan, tanah, udara, batu-batuan), tumbuhan dan hewan (flora-fauna) sungai, iklim, suhu dan lain sebagainya. Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, siswa akan dapat mudah mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari apabila bersinggungan langsung dengan lingkungan. Mempelajari alam, siswa diharapkan memiliki kesadaran lebih awal untuk mencintai alam dan mungkin juga siswa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Kegiatan pembelajaran akan lebih baik jika dimulai dari lingkungan terkecil yang paling dekat dengan siswa. Lingkungan terdekat siswa diawali dengan belajar dengan cara berkelompok dengan teman sekelasnya.

c. Lingkungan kultural (budaya)

Lingkungan budaya merupakan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan yang tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Zuldafrial, 2012: 56).

Sedangkan menurut (Hamalik, 2014:89) lingkungan kultural merupakan cangkupan sistem nilai, norma dan adat kebiasaan. Sehingga, lingkungan budaya ini merupakan lingkungan buatan manusia yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena didalamnya termasuk nilai, norma dan adat kebiasaan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis lingkungan dibedakan menjadi 3, yaitu lingkungan alam, lingkungan budaya dan lingkungan sosia. Lingkungan alam adalah lingkungan yang berhubungan dengan alam sekitar dan bersifat alamiah. Lingkungan budaya adalah lingkungan yang dibuat oleh manusia yang didalamnya ada nilai, norma dan adat kebiasaan. Sedaangkan lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat dengan kelompok kecil ataupun lingkungan masyarakat kelompok besar.

B. Model Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai penanggung jawab belajar (Warsono,2013:56). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menuntut siswa berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas maupun luar kelas.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam pembelajaran tersebut (Nurdyansyah, 2016:58). Interaksi yang baik antar peserta didik atau peserta didik dengan pengajar akan menimbulkan kesan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut (Winarsih,2014:70) pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Aktivitas belajar yang ada dipembelajaran aktif memberikan dorongan agar siswa mampu menyimpulkan apa yang ada dalam materi yang sedang dipelajari.

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, termotivasi untuk lebih aktif, dan mampu berinteraksi dengan siswa lain secara aktif serta pembelajarannya bersifat menyenangkan.

Menurut (Rachmah,2012:67) pembelajaran aktif dapat diciptakan apabila:

a. Mengacu pada Tujuan

Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga siswa akan mengerti dan dapat menghubungkan tujuan tersebut dengan hasil yang akan diperoleh siswa. Hal ini adalah langkah pertama yang sangat penting saat memulai pelajaran. Siswa perlu merasa bahwa mereka adalah bagian dalam proses pembelajaran.

b. Melibatkan siswa

Guru mengetahui bahwa untuk membantu pembelajaran lebih bermakna, siswa harus menggunakan banyak energi dan emosional sehingga diharapkan siswa memperoleh keasyikan dalam pelajaran. Dalam hal ini, keahlian guru dibutuhkan agar dapat membantu siswa tetap terlibat secara mental dalam proses pembelajaran.

c. Menggunakan seni, Gerakan dan Indera

Pembelajaran aktif dirancang untuk mengaktifkan kelima panca indra untuk dilibatkan secara penuh oleh siswa. Seni adalah cara yang ideal untuk mengaktifkan beragam indera, mendorong rasa kebersamaan makna, membangun sarana ganda untuk mengekspresikan makna, membangun rasa percaya diri dan antusiasme belajar serta menguatkan kemampuan dasar kecerdasan kognitif, emosional, perhatian dan motorik.

d. Meragamkan Langkah dan Kegiatan

Setiap pelajaran menyediakan ide-ide untuk merubah langkah dan setiap pelajaran yang telah disiapkan untuk dapat diadaptasikan secara mudah oleh guru. Pembelajaran aktif dapat bersifat mental dan juga fisik. Merubah model kerja siswa dari kerja kelompok menjadi kerja individual atau menjadi kelompok lebih kecil, merupakan salah satu cara yang efektif untuk meragamkan langkah mental. Pembelajaran aktif dapat diterapkan dikelas kapanpun guru menginginkannya.

2. Manfaat Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif sebagai efek langsung atau tidak dari proses pembelajaran siswa memiliki beberapa manfaat menurut (Munthe, 2009:90) sebagai berikut:

- a. Pembelajaran aktif mendorong siswa terbiasa hidup kolaboratif yang sama-sama mencapai keberhasilan tujuam pembelajaran.
- b. Pembelajaran aktif membantu siswa menemukan prespektif berbeda karena perbedaan pengalaman hidup, kecenderungan harapan, atau tuntutan hasil belajar mereka.
- c. Pembelajaran aktif mendorong kesadaran siswa untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, ambiguitas dan kompleksitas.
- d. Pembelajaran aktif mendorong siswa terbiasa belajar mendengar yang santun, asertif dan attentive (penuh perhatian).

- e. Pembelajaran aktif mengembangkan sikap menghargai tumbuhnya perbedaan pandangan dan sikap, khususnya dikalangan siswa.
- f. Pembelajaran aktif membantu siswa terkesan dengan topik pelajaran.
- g. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk memiliki sikap hormat terhadap ucapan dan pengalaman mereka.
- h. Pembelajaran aktif membantu siswa belajar menghargai proses dan kebiasaan berfikir demokratis.
- i. Pembelajaran aktif membuktikan kepada siswa bahwa mereka juga ko-pencipta ilmu pengetahuan disamping guru.
- j. Pembelajaran aktif dapat mendorong siswa mengembangkan kebiasaan mengkomunikasikan pikiran dan ide secara jelas.
- k. Pembelajaran aktif menumbuhkan wawasan luas dan membuat siswa lebih empiris.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif mendorong siswa untuk lebih kolaboratif, dapat menemukan prespektif yang berbeda.

3. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Adapun karakteristik *active learning* menurut Bonwell dalam (Effendi, 2013:288) sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan

ketrampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan mata pelajaran.
- c. Penekanan pada eksploitasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan mata pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan –balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang sepenuhnya ditekankan pada pengembangan ketrampilan yang ada pada diri siswa, siswa lebih banyak mengeluarkan pendapatnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan siswa juga yang mengevaluasi setiap kegiatan.

4. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Ciri-ciri suatu pembelajarn aktif menurut (Effendi,2013:289) adalah sebagai berikut:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.

- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya siswa sendiri menjelaskan permasalahan kepada siswa lainnya, berbagi media yang diperluka, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- e. Guru menetapkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan ketika mereka menghadapi persoalan belajar.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada siswa maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.

- i. Pendidik senantiasa menghargai siswa terlepas dari benar atau salah. Bahkan guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Berdasarkan pernyataan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif adalah guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, siswa lebih dimudahkan dalam berinteraksi dengan temannya untuk bertukar pikiran terkait permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran dalam pembelajaran aktif lebih bervariasi guna menghindari siswa mengalami kebosanan

5. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menggunakan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berikut adalah langkah-langkah atau sintak model pembelajaran aktif (Machmuah, 2008: 24):

Tabel 1
Langkah-Langkah Pembelajaran Aktif

Fase	Aktivitas guru	Aktivitas Siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa. Tujuan dari pembelajaran ini adalah meningkatkan pemahaman kesadaran lingkungan pada siswa	siswa menerima penjelasan dari guru dan memperhatikan apa yang disampaikan guru didepan.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan tentang materi hemat energi.	Siswa mempelajari lebih luas tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen dan memberikan tugas	Siswa bekerja kelompok dengan jumlah yang sama, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	Berdiskusi dengan anggota kelompok dalam mencari jawaban yang tepat atas tugas yang telah diterima
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi dengan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan siswa lain menganggapinya
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang aktif dengan jawaban yang tepat sesuai kriteria guru	Siswa/ kelompok dengan jawaban paling tepat menerima penghargaan dari guru.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif

Kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran aktif (Machmuah, 2008: 22) sebagai berikut:

Kelemahan pembelajaran aktif adalah;

- a. Pembahasan terkesan kesegala arah,
- b. Perlu kreatifitas guru dalam menemukan bahan ajar,
- c. Perlu pengawasan yang lebih intensif dalam mengarahkan siswa
- d. Perlu menyiapkan alat bantu pengajaran yang tepat,

Kelebihannya yaitu:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
- c. Sangat menyenangkan
- d. Memberdayakan semua potensi dan indera siswa
- e. Menggunakan metode bervariasi
- f. Menggunakan banyak media
- g. Disesuaikan dengan pengetahuan yang ada
- h. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran bahkan mereka akan menikmati pelajaran yang akan diberikan
- i. Kreatifitas siswa lebih berkembang
- j. Meningkatkan life skill (ketrampilan hidup), sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan dari pembelajaran aktif yaitu; guru yang kurang kreatif akan merasa terbebani dengan penerapan pembelajaran aktif tersebut, perlu adanya alat bantu pengajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran akan berhasil semaksimal mungkin sedangkan kelebihan pembelajaran aktif yaitu selain proses pembelajaran akan menyenangkan dan berpusat pada siswa, siswa juga akan terasah bakat terpendam mereka, kreatifitas mereka akan lebih mendominasi dikelas dan tentunya media pembelajaran akan sangat berarti dalam proses pembelajaran aktif ini.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audiovisual

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak (Ahmad Fujiyanto,2016:842). Menurut Djamarah & Zain dalam (Ahmad Fujiyanto, 2016:844) kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media juga diartikan sebagai perangkat pendidikan yang dapat membantu guru mempermudah penyampaian materi pembelajaran dengan media yang hanya dipahami secara abstrak menjadi lebih jelas.

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk dapat mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Hujair,2013:56). Substansi dari media pembelajaran yaitu;

- a) Bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi dan pelajaran kepada penerima pesan dan pembelajar.
- b) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.
- c) Bentuk alat fisik dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.
- d) Bentuk-bentuk komunikasi dan metode yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual, dan audiovisual.

Media audio visual juga terdiri dari dua jenis, yaitu video dan film dan orang. Namun keduanya skruktunya berbeda, pertama untuk bahan ajar berbentuk video atau film, struktur meliputi enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau ,materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian. Kedua, untuk bahan ajar orang, strukturnya hanya meliputi lima komponen itupun tidak semuanya terdapat pada bahan ajar. Karena tiga komponen dasar atau materi pokok, dan informasi pendukung. Sementara itu, komponen latihan dan penilaian terdapat pada kertas lain.

Pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbo-simbol yang serupa (Arsyad,2008;30). Pemahaman tersebut menggambarkan bahwa pengajaran melalui gambar atau gerakan yang disertai suara yang dapat menjelaskan materi yang sedang dijelaskan, mengoptimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian terkait media audio visual tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan sarana atau alat bantu yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan, alat bantu berupa video atau film yang akan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru

2. Kelebihan media audiovisual

Beberapa kelebihan mmenurut (Arsyad, 2008;30) dari media audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Gambar-gambar bergerak memiliki keuntungan yang jelas daripada gambar diam dalam menampilkan konsep dimana gerakan sangatlah penting sekali untuk kegiatan belajar.
- b) Pengoperasian seperti tahapan proses perakitan atau percobaan ilmiah, dimana gerakan berurutan sangatlah penting, bisa ditampilkan secara efektif.

- c) Video memungkinkan para siswa untuk mengamati fenomena yang mungkin saja terlalu berbahaya untuk dilihat secara langsung.
- d) Reka ulang yang dramatis dapat menghidupkan kepribadian dan kejadian bersejarah.
- e) Melalui video siswa bias melihat sebuah penampilan berulang kali untuk bisa menyamai.
- f) Dapat bermanfaat dalam pembentukan sifat personal dan sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kelelahan dari media audiovisual yaitu tampilan dari gambar-gambar bergerak dapat diamati oleh siswa, ditampilkan secara berulang, dan dapat membentuk sifat personal dan sosial.

3. Kekurangan media audiovisual

Sedangkan kekurangan dari media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Kecepatan yang ditampilkan tetap, meskipun bisa didiskusikan namun tidak selalu dilakukan secara kelompok karena dalam kecepatan tetap beberapa siswa mungkin akan tertinggal dan lainnya tidak sabar menunggu selanjutnya.
- b) Fenomena diam, meskipun memiliki kekurangan bagi konsep yang melibatkan gerakan, mungkin tidak akan cocok bagi topic lain dimana kajian terperinci mengenai sebuah visual tunggal yang dilibatkan seperti peta, diagram dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kekurangan media audiovisual adalah apabila siswa tidak dapat mengikuti dalam kecepatan maka akan tertinggal dengan yang lainnya

Adapun langkah-langkah pembelajaran aktif dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Langkah-langkah Pembelajaran Aktif dengan Media Audio Visual.

Langkah	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran di depan kelas dan memotivasi siswa.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.
Fase 2 Menyajikan informasi dengan berbantu film dan video.	Menyajikan informasi terkait materi pembelajaran berbantu film dan video.	Siswa memperhatikan guru dengan seksama.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok.	Membangi siswa kedalam beberapa kelompok diskusi kecil.	Membentuk kelompok sesuai arahan guru, bediskusi dengan tema yang diberikan.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan bantuan film dan video.	Memberikan bimbingan kepada kelompok,	Berdiskusi dengan teman kelompok, memecahkan masalah, bertanya kepada guru. Membacakan hasil diskusi di depan kelas.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil diskusi.	Membeikan sanggahan atau persetujuan yang diberikan oleh guru.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang terbaik.	Menerima penghargaan dari guru dan teman-teman di depan kelas.

D. Hubungan antara model pembelajaran aktif melalui media audio visual

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif pada setiap kegiatan didalam kelas (Effendi, 2013:285). Peran guru sebagai pembawa arahan diawal pembelajaran dan mengarahkan jalanya pembelajaran setiap sesinya.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada sekedar menerima pelajaran yang diberikan (Yuni Winarsih, 2014:68). Metode ini bertujuan untuk siswa berfikir secara mandiri, kreatif dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran aktif dengan guru yang membawa siswa kedalam pembelajaran yang menyenangkan akan menarik siswa untuk berperan secara maksimal. Berbantu media audio visual maka siswa akan tertarik dengan apa yang sedang disampaikan guru tentang materi tersebut. Video atau tayangan yang disampaikan guru akan membuat siswa kelas V akan bertanya-tanya sehingga menuntut siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Rasa penasaran siswa akan guru olah menjadi suatu hal yang menarik, siswa diajak berpartisipasi. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan membuat siswa paham akan materi yang disampaikan dan akan membuat kesadaran Lingkungan mereka meningkat.

E. Kajian penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang sejenis tentang penelitian pengaruh Pembelajaran Aktif melalui media audio visual terhadap pemahaman kesadaran lingkungan layak dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang sejenis,

1. Penelitian yang dilakukan Juwita Rahmi tahun 2018 dengan judul Pengaruh Strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) berbasis Permainan Teka-Teki Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Mata Pelajaran IPS di Mis Nurul Fadhilah Bandar Setia tahun ajaran 2017/2018. Dari rata-rata *posttest* terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen yaitu 85,88 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 69,71. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui selisih tes awal dan tes akhir kedua berbeda signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh PAKEM dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS pada kelas V. (Rahmi, 2018)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rafni Fajriati tahun 2017 dengan judul “Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam sub tema perubahan lingkungan di kelas V MIN BILUI Aceh Besar”. Dari rata-rata *posttest* terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen yaitu 91% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 84,8%. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui selisih tes awal dan tes akhir kedua berbeda secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

pengaruh media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema tertentu.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pembelajaran Aktif dengan Media audio visual terhadap pemahaman Kesadaran Lingkungan mampu meningkatkan kemampuan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat memahami pentingnya kesadaran lingkungan akan lebih baik dari sebelumnya.

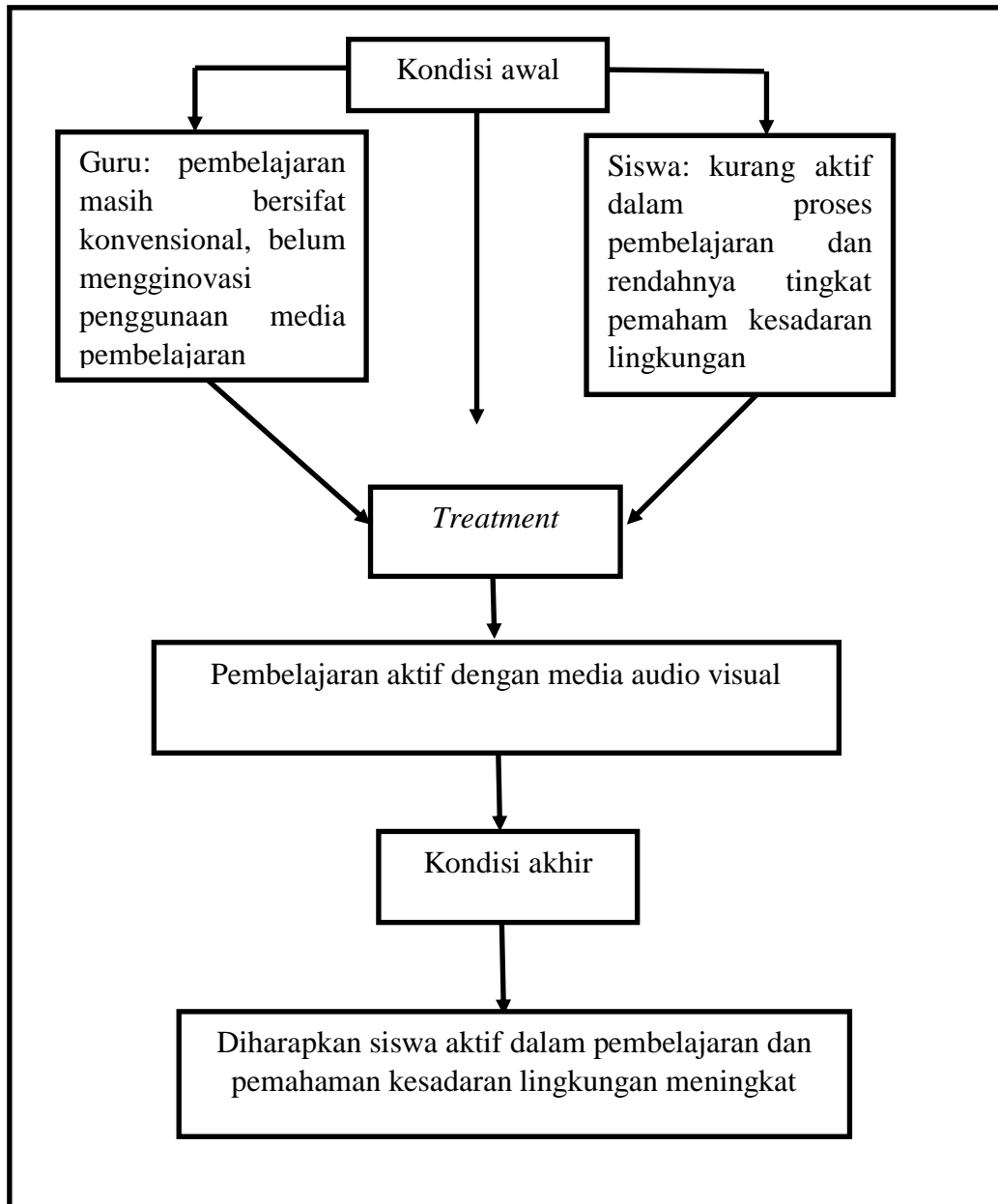
B. Kerangka berfikir

Pembelajaran tematik saat ini sangat membutuhkan seorang guru yang mampu menginovasi proses pembelajaran dikelas agar lebih aktif, lebih kepada *student centered*. Guru bukan hanya memberikan pembelajaran namun juga harus mampu memanfaatkan media-media pembelajaran yang sudah tersedia agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran menggunakan media audio-visual dibarengi pembelajaran aktif diharapkan siswa dimudahkan dalam memahami suatu materi, memberikan motivasi siswa agar lebih reaktif dan aktif pada setiap sesi pembelajaran dikelas.

Pretest akan dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelas eksperimen akan diberi perlakuan pembelajaran aktif dengan media audio-visual sedangkan kelas control menggunakan metode konvensional. Setelah itu

diadakan *posttest* untuk mengetahui tingkatan kesadaran lingkungan guna mengukur pengaruh pembelajarn aktif dengan media audio-visual.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Treatment pertama menggunakan pembelajaran aktif namun tidak menggunakan media apapun. Siswa hanya mendengarkan semua penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru apabila guru memberikan

pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Pembelajaran ini yang masih diterapkan dalam keseharian dikelas 4 SD Negeri Kalirejo 1.

Treatment kedua menggunakan pembelajaran aktif namun dibantu media berupa gambar. Penulis menjelaskan materi kemudian diselingi oleh gambar-gambar tentang Kesadaran Lingkungan. Hal ini akan memancing siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

Treatment ketiga, peneliti menerapkan pembelajaran aktif dengan media audiovisual yang kemudian siswa merasa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini akan membuat siswa menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, harapan besar terhadap peningkatan kesadaran lingkungan terhadap siswa meningkat dengan adanya pembelajaran aktif berbantu media audiovisual.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah kerja (Ha)

Ha = terdapat pengaruh pembelajaran aktif dengan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan

Ho = tidak terdapat pengaruh pembelajaran aktif dengan media audio visual terhadap peningkatan kesadaran lingkungan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 96).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016:107). Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) model *Nonequivalent Control Group Design*. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan memperoleh pengajaran dengan pembelajaran *aktif* dengan media audio visual, dan kelompok kontrol yang mendapat pengajaran biasa. Dua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* (*pretest-posttest control group design*).

Pretest diberikan untuk mengetahui keadaan awal terhadap materi adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan

Tabel 3.
Desain Penelitian
Quasi Exerimental tipe Nonequivalent Control Group Design

<i>Kelompok</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O_1 = Pengukuran awal kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment (pre-test)*, O_2 = Pengukuran akhir kelompok eksperimen setelah diberi *treatment (post-test)*, O_3 = Pengukuran awal kelompok kontrol sebelum diberi *treatment (pre-test)*, O_4 = Pengukuran akhir kelompok kontrol setelah diberi *treatment (posttest)*, X = *Treatment* (Pengaruh model Pembelajaran Aktif dengan media audiovisual).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian eksperimen, variabel-variabel harus dirinci secara jelas agar pembaca dapat melihat dengan jelas kelompok-kelompok apa saja yang akan dieksperimentasi dan *outcome-outcome* apa saja yang dilihat (Craswell W, 2013:236)

1. Variabel Bebas (*Variabel independen*)

Variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian adalah Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dengan media audiovisual.

2. Variabel terikat (*Variabel dependen*)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemahaman Kesadaran lingkungan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran aktif dengan media Audio visual

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran berpusat pada siswa, bekerja secara kelompok dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Prinsip pembelajaran aktif antara lain 1) pembelajaran menggunakan media audio visual; 2) pembelajaran dengan orientasi keaktifan dan peran besar siswa dikelas; 3) guru hanya bersifat fasilitator sebagai penunjang pembelajaran; 4) siswa harus menyimpulkan sendiri materi yang telah disampaikan. Media audiovisual digunakan untuk memperjelas dari materi yang disampaikan guru, berupa video yang berisi gambar, suara yang dilengkapi alat pengontrol (LCD, Laptop, Speaker) dan dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.

2. Peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan

Pemahaman kesadaran lingkungan adalah pemahaman akan lingkungan disekitar mereka. Pemahaman kesadaran lingkungan yang meliputi; 1) sampah; 2) hemat energi dan 3) kebersihan lingkungan. Sampah merupakan sesuatu hal yang masih menjadi masalah pada setiap aspek kehidupan. Sub tema sampah dipilih dengan harapan siswa memahami bagaimana mengolah sampah dalam kehidupan sehari-hari agar tidak menimbulkan masalah lingkungan. Pengolahan sampah

organik dan sampah non organik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat dipahami oleh siswa sebagai salah satu sikap pemahaman kesadaran lingkungan.

Sub tema hemat energi dipilih agar siswa memahami penggunaan energi yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Hemat energi salah satunya menuju pemahaman siswa tentang penggunaan listrik, penggunaan air dalam kehidupan mereka. Hal ini akan mempengaruhi pemahaman kesadaran lingkungan siswa.

Sub tema kebersihan lingkungan dipilih agar siswa memahami bagaimana menjaga lingkungan mereka sebagai wujud pemahaman kesadaran lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami bagaimana yang baik agar lingkungan sekitar mereka terjaga kebersihannya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, dengan demikian yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 40 siswa kelas IV SD N Kalirejo 1.

2. Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Noor, 2014:148). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, dengan demikian yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 40 siswa kelas IV SD N Kalirejo 1.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016:118). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, di SD N Kalirejo 1 kelas 4 ada dua kelas yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Setting Penelitian

1. Setting tempat

Setting penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Kalirejo 1 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

2. Setting waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September-November 2018:

Tabel 4.
Jadwal Penelitian

September	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi di SD Negeri Kalirejo 1 2. Pengajuan judul kepada Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 3. Persetujuan Judul oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 4. Penyusunan Proposal Skripsi
Oktober	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan proposal Skripsi 2. Validasi instrumen dari dosen ahli 3. Validasi <i>pretes</i> dan <i>postes</i>
November	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penelitian 2. Penyusunan hasil penelitian 3. Revisi Hasil Penelitian

F. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:176). Tes ini digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudah tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada awal sebelum pembelajaran (*prestes*) dan pada akhir tindakan setelah pembelajaran (*posttest*)

G. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Sugiyono, 2016:305). Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Tabel 5
kisi-kisi *pretest* dan *posttest*

Aspek yang diukur	Indikator	Butir soal			Jumlah butir
		C1	C2	C3	
1. Sampah	1.1. Pemahaman tentang sampah, jenis-jenis sampah		1,	7,	2
	1.2. Pemahaman tentang perbedaan antara sampah organik dan sampah non organik	2,	3,		3
	1.3. Pemahaman mendaur ulang sampah untuk dijadikan barang nilai guna	5,	6,		5
	1.4. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya	11,	20,	21,	
	1.5. Memahami penggunaan sampah dengan bijak	30,	8,		4
2. Hemat Energi	2.1. Memahami penggunaan listrik dengan bijak		24,	31,	
	2.2. Pemahaman tentang penggunaan air secara bijak		36,	10,	3
	2.3. Memahami penggunaan energi alternatif			37,	
3. Kebersihan Lingkungan	2.1. Memahami arti kebersihan		13,		1
	2.2. Pemahaman tentang penggunaan energi alternatif			16,	1
3. Kebersihan Lingkungan	3.1. Memahami arti kebersihan	40,	23,	25,	4
	3.2. Pemahaman tentang menjaga kebersihan kelas		27,		
	3.1. Memahami arti kebersihan	12,	17,	14,	6
	3.2. Pemahaman tentang menjaga kebersihan kelas	38,	28,	32,	
	3.2. Pemahaman tentang menjaga kebersihan kelas	35,	19,	15,	8
			33	18,	
				23,	
				26,	
				34,	
	Jumlah				=40

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Butir Soal

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2016:172). Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan bantuan komputer program SPSS *versi 23.00 for windows* yang digunakan untuk menghitung instrumen tes. Sedangkan instrumen pembelajaran yang mencakup perangkat pembelajaran seperti RPP, kisi-kisi materi ajar, materi ajar dan lembar observasi. Perangkat pembelajaran tersebut diujikan oleh validitas ahli yaitu dari pihak sekolah. Pihak sekolah yaitu dari praktisi guru kelas V SD N Kalirejo, sedangkan dari pihak akademis yaitu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

a. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:86) Suatu data dinyatakan reliabel pada pandangan positif (kuantitatif) apabila dua atau lebih dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua

menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2016:173). Rumus *alpha* digunakan untuk mengecek instrumen tes yaitu apakah instrumen tes reliabel atau tidak. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha cronbach* $>0,6$ (Trihendrardi, 2013:277). Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil uji reliabelitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
0.830	40	Reliabel

b. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah kemampuan suatu soal tersebut dalam menjangar banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar, akan taraf kesukaran tes tersebut tinggi, sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat, menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah (Arikunto, 2010:176). Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 23 for windows*.

Tabel 7
Tingkat kesukaran soal

Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
$0,71 < P < 1,00$	Mudah
$0,31 < P < 0,70$	Sedang
$0,00 < P < 0,30$	Sukar

(Arikunto, 2010:225)

Tabel diatas merupakan panduan yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut;

Tabel 8
Hasil Kriteria indeks Kesukaran soal

Butir Soal	Mean	Keterangan
1	0,65	Mudah
2	0,70	Mudah
3	0,60	Sedang
4	0,65	Sedang
5	0,70	Mudah
6	0,85	Mudah
7	0,65	Sedang
8	0,65	Sedang
9	0,65	Sedang
10	0,65	Sedang
11	0,70	Mudah
12	0,60	Sedang
13	0,70	Mudah
14	0,60	Sedang
15	0,60	Sedang
16	0,55	Sedang
17	0,85	Mudah
18	0,75	Mudah
19	0,60	Sedang
20	0,70	Mudah
21	1,15	Mudah
22	0,90	Mudah
23	0,80	Mudah
24	0,75	Mudah
25	0,50	Sedang
26	0,60	Sedang
27	0,55	Sedang
28	0,75	Mudah
29	0,85	Mudah
30	0,53	Sedang

Tabel diatas menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang valid.

c. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal yaitu, kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besaran daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D), dan nilai berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Pada daya pembeda ini berlaku tanda negatif yang digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee.

Dengan demikian, ada tiga titik daya pembeda yaitu:

- 1) Bagi suatu soal yang dapat dijawab benar oleh siswa berkemampuan rendah dan siswa berkemampuan tinggi, maka soal tersebut tidak baik karena tidak punya daya pembeda.
- 2) Jika semua kelompok bawah menjawab salah dan siswa berkemampuan tinggi juga sama-sama salah, maka soal itu tidak mempunyai daya beda sama sekali .

Selanjutnya akan disajikan tabel indeks uji daya pembeda, sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Daya Beda Soal

No	Indeks Dikriminsi	Kriteria
1	0,5	Baik
2	0,4	Baik
3	0,4	Baik
4	0,4	Baik
5	0,5	Baik
6	0,3	Cukup
7	0,2	Cukup
8	0,2	Cukup
9	0,4	Baik
10	0,5	Baik
11	0,5	baik
12	0,3	Cukup
13	0,6	Sangat baik
14	0,2	Cukup
15	0,5	Baik
16	0,3	Baik
17	0,4	Baik
18	0,5	Baik
19	0,4	Baik
20	0,7	Sangat baik
21	0,4	Baik
22	0,4	Baik
23	0,3	Cukup
24	0,3	Cukup
25	0,2	Cukup
26	0,4	Baik
27	0,6	Sangat baik
28	0,5	Baik
29	0,3	Cukup
30	0,6	Sangat baik

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ada beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengumpulkan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada dilingkungan sekolah (observasi).
 - b. Menyusun proposal penelitian berdasarkan permasalahan dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi

- c. Mengajukan permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian pada FKIP dan diajukan kepada bapak Kepala SD Negeri Kalirejo 1, Bapak Koirul Abad, S.Pd
 - d. Mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian, RPP dan instrumen penelitian.
 - e. Mengajukan kelayakan instrumen pada dosen ahli yaitu Bapak Ari Suryawan, M.Pd dan praktisi (guru) Bapak Dwi Toto Hermanto, S.Pd guru kelas IV SD Negeri Kalirejo 1
 - f. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data
 - 1) Membuat kisi-kisi soal
 - 2) Mengadakan *tryout* diluar sampel penelitian, yaitu uji coba soal sebelum melaksanakan penelitian tujuannya untuk menguji validitas dan reliabilitas item soal.
 - g. Memberi uji instrumen kepada responden
 - h. Penarikan uji instrumen soal
 - i. Pengelolaan hasil uji instrumen soal atau uji validitas instrumen dengan menggunakan spss.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Tahap *pretest*

Pada tahapan ini, kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan *prestes* pada siswa tentang Pemahaman Kesadaran Lingkungan terkait sampah, hemat energi dan kebersihan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur

kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment* pembelajaran aktif.

b. Tahap pelaksanaan *treatment*

Selanjutnya melakukan pembelajaran aktif dengan media audio visual sesuai jadwal dan materi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran biasa atau konvensional.

c. Tahap *posttest*

Setelah itu, melakukan *posttest* pengukuran akhir ini bertujuan untuk pemahaman siswa tentang kesadaran lingkungan, setelah siswa diberikan sebuah *treatment* dengan menerapkan pembelajaran aktif.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil *pretest* dan *posttest* siswa mengenai pemahaman kesadaran lingkungan terkait sampah, hemat energi dan kebersihan lingkungan.

4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Tahap ini akan dilakukan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

J. Analisis Data

Data-data yang diperoleh peneliti dari penelitian dengan berbagai teknik baik melalui teknik observasi dan tes kemudian diolah dengan

analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan tiap *treatment* serta menggambarkan keberhasilan peningkatan kesadaran lingkungan setelah menggunakan pembelajaran aktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:333).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis of varian* (Anova) dengan program *SPSS versi 23*, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan kesamaan dua varians (homogenitas) dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak *Invalid source specified*. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal dan kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu, analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5%. Jika nilai sig $>0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Analisis yang akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians-variens dalam populasi tersebut homogeny-homogen (sejenis) atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Jika varian kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan. Data dalam penelitian ini diolah dengan *SPSS 23.0 FOR Windows*. Data dikatakan homogen jika data memiliki nilai sig lebih besar dari nilai *Alpha* (α) pada signifikan 5% atau 0.05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, jika nilai sig $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama dan jika sig $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok atau lebih kelompok populasi data tidak sama.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengolah data berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dengan bantuan statistik untuk mengolah datanya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *analysis of varian (anova)* menggunakan *Two Way Anova*. Syarat pengujian anova adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Data berdistribusi normal dan homogen diperoleh dari uji normalitas dan homogenitas. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 23.00 for windows*. Adapun kententuannya sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi (α) = 0,05 atau %
- b. Kriteria yang digunakan dalam uji anova adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila $\text{Sig} > 0,05$ atau F

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teori

- a. Pembelajaran aktif merupakan jenis pembelajaran yang didesain untuk lebih menyenangkan untuk siswa. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kesadaran lingkungan mereka. Siswa juga lebih terasah kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat didepan kelas sehingga meningkatkan kepercayaan dalam diri siswa. Melalui pembelajaran aktif yang diterapkan dikelas 4 SD Negeri Kalirejo 1, dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap siswa tentang kesadaran lingkungan.
- b. Media audio-visual merupakan suatu media yang mampu menampilkan gambar/video dan suara, sehingga mampu diserap oleh siswa secara optimal. Melalui media audio-visual, siswa mampu memahami materi dari video yang ditampilkan saat proses pembelajaran.
- c. Pemahaman kesadaran lingkungan merupakan sikap atau pikiran seseorang untuk lebih menjaga lingkungan mereka. Lingkungan sekitar yang sering diabaikan oleh manusia sering kali membawa bencana.

2. Simpulan Hasil Penelitian

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran aktif dengan media audio-visual terhadap peningkatan pemahaman Kesadaran Lingkungan. Bukti adanya peningkatan Pemahaman Kesadaran Lingkungan siswa yaitu adanya perbedaan signifikan antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelas yaitu 12 dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 85 dan kelompok kontrol 77. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dengan media audio-visual terhadap peningkatan pemahaman Kesadaran Lingkungan siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 1 : Selalu Berhemat Energi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan bagi guru hendaknya menggunakan model pembelajaran aktif dengan media audio-visual dalam proses pembelajaran dikelas, karena model pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil pemahaman kesadaran lingkungan terutama kelas 4. Penelitian ini bisa diterapkan disekolah lain dengan tema yang sama atau berbeda sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan maka hendaknya melibatkan aspek afektif dan psikomotorik didalamnya. Penelitian ini selanjutnya bisa diteliti secara mendalam dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif tentang Pemahaman Kesadaran Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fujiyanto, A. K. (2016). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan antar Makhluk Hiduo. *Jurnal Pena Ilmiah*. No. 1, Volume. 1
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Craswell W, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, R. T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, Volume. 7
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujair, A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif* . Yogyakarta: Kauba Dipantra.
- Machmuah, U. (2008:22). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Nurdyansyah, F. T. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan* , No. 1, Vol. 1
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspita, S. (2018, Agustus 19). Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Kedua di Dunia. Jakarta , DKI Jakarta , Indonesia .
- Rachmah, H. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* ,
- Rahmi, Juwita. (2018). *Strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui Permainan Teka-Teki terhadap Hasil Belajar*

Siswa kelas V melalui Mata Pelajaran IPS di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia. Medan , UIN Sumatera Utara.

Rohmawati, R. (2010). *Peran Guru Geografi Dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SMP se-Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.* Semarang : Universitas Negeri Semarang .

Solso, R. L. (2008). *Psikologi Kognitif.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALfabeta.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trihendrardi, C. (2013). *Step by Step IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik .* Yogyakarta : CV Andi Offset.

Warsono, H. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen .* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yuni Winarsih, R. W. (2014). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran. *Radiasi*, No.1, Vol. 4.

Zuldafrial. (2012). *Startegi Belajar Mengajar.* Surakarta: Cakrawala Media.